
SKENARIO PENENTUAN SUBSIDI SILANG PADA PERENCANAAN ANGGARAN UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Rizcha Rahmawati Hayuningtyas¹⁾ Arifin Puji Widodo²⁾ Mochammad Arifin³⁾

S1 / Jurusan Sistem Informasi Kekhususan Komputerisasi Akuntansi
STMIK STIKOM Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email: 1) riezka.okz@gmail.com, 2) arifin@stikom.edu, 3) marifin@stikom.edu

Abstract:

PGRI Adi Buana University (UNIPA) Surabaya has ± 6000 amount of students who these is in six faculties. On the faculties there are some majors. Not all majors in demand by student candidates, so there are majors which has a little students and there are majors which has a many students. At this time the Faculty of Civil Engineering and Planning has decreased amount of students for the last 5-year period. Because the majority of the operating expenses from revenue students, so if amount of students was decrease that have an impact on the amount of income. On the faculty there is also an increase in expenses for the organization of the education plan for each period that led to reports of activity in the faculty experience minus. Based on the above issues, created a scenario determination of cross subsidy in the budget planning based on academic activities used in the analysis of the costs incurred by using Stand-Alone Cost (SAC) and Average Incremental Cost (AIC) approaches. With these models can be seen class variable costs, semivariabel costs, and fixed costs as well as the allocation process. The resulting output is a the model determination of cross subsidy in the budget planning of the Faculty of Civil Engineering and Planning. With this the determination of cross subsidy scenario, so can help the management to determine the sequence of processes that are arranged in generating the value of cross-subsidies necessary to balance the activity faculty report experiencing minus.

Keyword: *cross-subsidies, budget planning, the value of cross-subsidy*

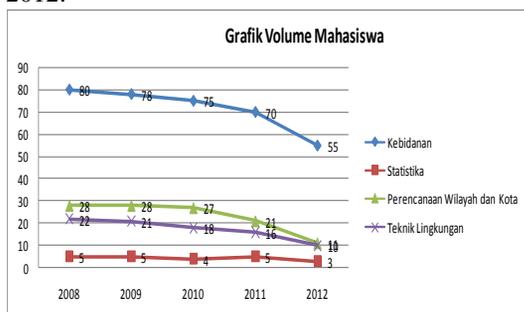
Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan dan bertindak sebagai Badan Penyelenggara yang menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mengemban tugas sosial, yaitu mengutamakan kepentingan masyarakat dan tidak berorientasi pada keuntungan. Oleh karena itu lembaga pendidikan termasuk organisasi *non profit* (Juanda & Vertik, 2012).

Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) merupakan lembaga pendidikan swasta yang bergerak di bidang perguruan tinggi dan dilandasi dengan suatu tujuan, visi, dan misi. UNIPA mempunyai ± 6000 jumlah mahasiswa dari 6 fakultas, yaitu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Fakultas

Teknik, Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam, Fakultas Kebidanan, dan Fakultas Pasca Sarjana.

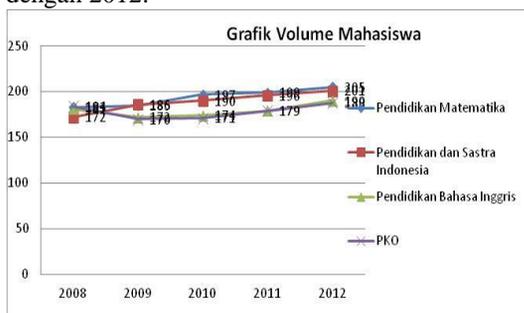
Pada saat ini, fakultas di lembaga UNIPA belum dapat menggolongkan aktivitas-aktivitas akademik ke dalam golongan aktivitas utama dan aktivitas penunjang yang nantinya memfasilitasi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan anggaran. Sehingga pihak manajemen mengalami kesulitan dalam memetakan komponen pendapatan dan biaya untuk satu periode ke depan. Karena mayoritas biaya operasional berasal dari pendapatan mahasiswa maka penurunan jumlah mahasiswa akan berdampak pada jumlah pendapatan.

Pada fakultas di lembaga UNIPA juga terdapat peningkatan pengeluaran biaya untuk rencana penyelenggaraan pendidikan untuk tiap periodenya yang menyebabkan laporan aktivitas dalam fakultas tersebut mengalami *minus*. Sehingga belum terdapat skenario dalam melakukan subsidi silang yang direncanakan untuk *balancing* laporan aktivitas. Kondisi penurunan jumlah mahasiswa pada jurusan Kebidanan, Statistika, Perencanaan Wilayah Kota dan Teknik Lingkungan dapat dilihat pada gambar 1. Data tersebut merupakan data jumlah mahasiswa pada tahun 2008 sampai dengan 2012.



Gambar 1. Grafik Penurunan Volume Mahasiswa
Sumber Data: Laporan Tahunan Rektor

Di sisi lain, terdapat beberapa jurusan yang mengalami kenaikan jumlah mahasiswa dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, diantaranya adalah: Jurusan Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO). Kondisi kenaikan jumlah mahasiswa pada jurusan Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris dan PKO dapat dilihat pada gambar 2. Data tersebut merupakan data jumlah mahasiswa pada tahun 2008 sampai dengan 2012.



Gambar 2. Grafik Kenaikan Volume Mahasiswa
Sumber Data: Laporan Tahunan Rektor

Jurusan dari fakultas yang mengalami kenaikan jumlah mahasiswa akan mengalami

kenaikan pada sisa hasil usaha (*surplus*). Dari sisa hasil usaha fakultas tersebut bisa direncanakan subsidi silang sebagai dana talangan untuk fakultas yang mengalami *minus* sehingga menjadi *balance* yang digunakan untuk mengembangkan fakultas tersebut.

Berdasarkan masalah yang dijelaskan tersebut, penelitian ini akan membuat skenario perencanaan anggaran yang membantu pihak manajemen untuk mengetahui model subsidi silang yang diperlukan untuk melakukan *balancing* terhadap laporan aktivitas fakultas yang mengalami *minus*.

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah menghasilkan skenario subsidi silang pada perencanaan anggaran dalam melakukan *balancing* terhadap laporan aktivitas fakultas yang mengalami *minus*.

METODE

Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan (Nafirin, 2007). Dalam penyusunan anggaran perlu diperhatikan perilaku para pelaksana anggaran dengan cara mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Anggaran harus dibuat serealitas dan secermat mungkin sehingga tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi.
- Anggaran yang dibuat harus mencerminkan keadilan.
- Untuk memotivasi manajer pelaksana diperlukan partisipasi manajemen puncak (direksi)
- Untuk membuat laporan realisasi anggaran diperlukan laporan yang akurat dan tepat waktu.

Menurut bidangnya, anggaran terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Anggaran operasional merupakan anggaran yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan dalam suatu periode. Anggaran operasional mencakup komponen anggaran pendapatan, anggaran biaya, dan anggaran laba. Sedangkan anggaran keuangan merupakan anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi perusahaan. Anggaran keuangan mencakup anggaran investasi, anggaran kas, dan proyeksi neraca. Anggaran berfungsi sebagai alat manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Fungsi manajemen antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Anggaran

dijadikan pegangan oleh bagian manajemen untuk mengadakan penilaian dari hasil yang telah dicapai.

Biaya

Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan entitas (Bastian, 2006). Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Klasifikasi ini didasarkan pada hubungan antara biaya dengan: produk, volume produksi, departemen pabrikasi, proses, pusat biaya, atau subdivisi lainnya, periode akuntansi, dan keputusan yang diusulkan. Berdasarkan pola perilaku biaya, biaya digolongkan menjadi biaya variabel dan biaya tetap.

- 1) Biaya Variabel, biaya yang secara total berubah-ubah sesuai volume/aktivitas produksi. Semakin tinggi volume aktivitas produksi, total variabel cost semakin tinggi. Tetapi variabel cost/unit tetap.
- 2) Biaya Tetap, biaya yang secara total tidak berubah walaupun volume/aktivitas produksi berubah-ubah, sampai batas waktu/volume tertentu (*relevant range*). Namun biaya tetap per unit akan berubah-ubah, semakin besar volume produksinya maka semakin kecil (murah) fixed cost yang dibebankan kepada masing-masing unit produk tersebut.

Klasifikasi biaya-biaya menurut sifatnya ini akan digunakan untuk mempertegas batasan, mempermudah perhitungan, dan menambah keakuratan pelaporan. Menurut sifatnya, biaya dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

- 1) Biaya langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai proses pencapaian hasil dan tujuan suatu organisasi. Dalam perguruan tinggi, biaya langsung adalah biaya peningkatan kualitas mahasiswa dan pencapaian tujuan utama perguruan tinggi yang terpisahkan diri dari mahasiswa serta berdampak pada mahasiswa secara keseluruhan. Contoh biaya langsung adalah biaya praktikum, biaya ujian, biaya pemakaian laboratorium, dan lain-lain. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa biaya langsung merupakan komponen utama dari biaya pendidikan (SPP) atau dapat dikatakan merupakan biaya sesungguhnya dari pendidikan itu sendiri.

- 2) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung merupakan komponen biaya penunjang atau pelengkap dari komponen biaya langsung. Dalam dunia pendidikan biaya tidak langsung merupakan komponen penunjang dalam proses belajar mengajar. Sehingga tujuan akhir pendidikan dalam peningkatan kualitas lulusan dapat lebih cepat dicapai. Contoh biaya tidak langsung adalah bantuan dana kegiatan mahasiswa, biaya keamanan dan kebersihan, biaya kegiatan sosial, dan lain-lain.

Subsidi Silang

Sebuah subsidi silang dikatakan ada jika sekelompok konsumen akan lebih baik mencari penyediaan alternatif. Lebih khusus, kelompok memberi subsidi silang semua konsumen lain jika menghadapi harga yang melebihi biaya untuk kelompok yang berjalan sendiri, yaitu jika membayar lebih dari biaya *stand alone*-nya (Ralph, 1992). Jika satu kelompok adalah mensubsidi silang, mungkin kelompok lain menjadi yang disubsidi silang. Konsumen diidentifikasi sebagai subsidi silang jika mereka tidak menutupi biaya tambahan mereka, yang merupakan biaya penyediaan yang timbul semata-mata dan hanya karena konsumsi mereka sendiri (konsep dasarnya sama dengan biaya marjinal para ekonom).

Berikut ini merupakan persyaratan dari penentuan besaran tarif subsidi silang:

$$AIC \leq p < SAC$$

$$\frac{(F + f(Q))/Q}{p} \leq p \leq \frac{[CC + F + f(Q)]/Q}{p} = \frac{[CC + F + f(Q) - \delta]/Q}{p} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

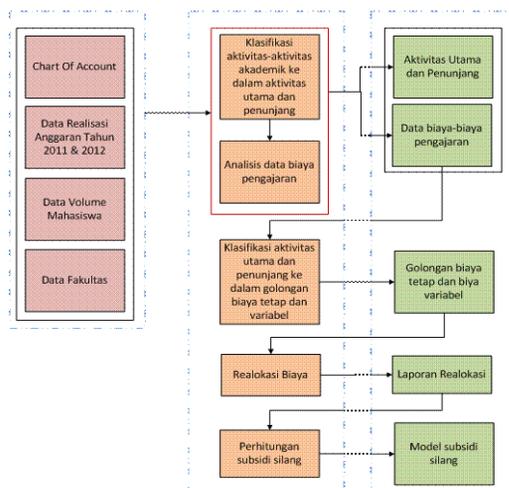
- AIC = rata-rata biaya tambahan
- SAC = biaya berdiri sendiri
- F = biaya tetap
- f(.) = biaya variabel
- CC = biaya umum
- Q = jumlah variabel
- δ = selisih nilai biaya yang tahun sebelumnya dan biaya tahun sekarang

Skenario Penentuan Subsidi Silang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat memberikan gambaran umum skenario penentuan subsidi silang pada perencanaan anggaran fakultas yang mengalami *minus* di UNIPA Surabaya dengan desain pengembangan model pada Gambar 3. Berikut ini merupakan penjelasan langkah-langkah dalam penentuan subsidi silang yang diajukan pada perencanaan anggaran, yaitu:

1. Mengelompokkan aktivitas-aktivitas akademik ke dalam aktivitas utama atau penunjang.

Aktivitas utama merupakan kegiatan belajar mengajar yang berhubungan langsung dengan kurikulum, sedangkan aktivitas penunjang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kemahasiswaan, penambahan *softskill*, kegiatan sarana prasarana, dan lain-lain.



Gambar 3. Block Diagram Skenario Penentuan Subsidi Silang

Aktivitas akademik utama antara lain: kuliah reguler, ujian *essay* (UTS dan UAS), dan tutorial. Sedangkan aktivitas akademik penunjang antara lain: pembinaan kemahasiswaan, pendidikan bahasa Inggris, aplikasi internet, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Program Kerja Lapangan (PKL), wisuda, dan sarana prasarana.

2. Mengumpulkan data mengenai laporan biaya pengajaran.

Pendanaan pendidikan bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (UU SISDIKNAS, 2012). Dalam perencanaan anggaran pendidikan, terdapat akun pendapatan yang terdiri dari pendapatan pemerintah, hibah/pinjaman, dan pendapatan masyarakat. Pendapatan pemerintah dan pendapatan masyarakat yang dialokasikan sebesar 70% ke dalam perencanaan anggaran fakultas. Pendapatan masyarakat yang dialokasikan terdiri dari pendapatan mahasiswa yang masuk melalui jalur reguler dan pendapatan mahasiswa yang masuk melalui jalur kemitraan yang diakumulasi dari semester genap dan semester ganjil. Hibah/pinjaman terdiri dari hibah penelitian,

hibah beasiswa dan hibah subsidi silang dari fakultas lain.

Selain itu, dalam perencanaan anggaran pendidikan juga terdapat akun belanja yang terdiri dari belanja pendidikan/pengajaran, belanja operasional satuan kerja dan keperluan sehari-hari dan belanja vakasi atau keperluan ujian. Untuk mengetahui biaya-biaya yang terjadi pada penyelenggaraan pendidikan dapat mengacu pada UU SISDIKNAS pasal 3 yang menjelaskan bahwa biaya pendidikan itu meliputi:

- a. Biaya satuan pendidikan,
- b. Biaya pengelolaan pendidikan,
- c. Biaya pribadi peserta didik.

Terdapat jenis-jenis biaya dalam ketiga golongan biaya pendidikan di atas, antara lain :

- a. Biaya investasi, meliputi: biaya penyediaan sarana dan prasarana serta pengembangan sumber daya manusia
- b. Biaya operasi, meliputi biaya gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, biaya peralatan pendidikan habis pakai, biaya operasi pendidikan langsung, dan biaya operasi pendidikan tidak langsung yang berupa biaya akreditasi, biaya rumah tangga, biaya listrik, biaya air, biaya jasa telekomunikasi, biaya pajak, dan lain-lain. Tetapi, ada beberapa biaya yang tidak dibebankan oleh fakultas melainkan dibebankan oleh universitas, misalnya: biaya listrik, biaya air, biaya jasa telekomunikasi, biaya pajak, dan lain-lain.
- c. Bantuan biaya pendidikan.
- d. Beasiswa.

Dengan jenis-jenis biaya tersebut maka dapat diketahui data biaya yang sesuai dengan jenisnya. Biaya-biaya yang dimaksud tentunya tidak lepas dari pendanaan pendidikan.

3. Mengelompokkan biaya dalam tiap-tiap aktivitas utama dan penunjang sesuai dengan golongan biaya.

Berdasarkan aktivitas akademik utama atau penunjang terdapat biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas yang nantinya akan dikelompokkan ke dalam golongan biaya tetap dan biaya variabel. Daljono (2004) mengatakan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang bila dikaitkan dengan volume secara per unit akan selalu tetap meskipun volume produksi berubah-ubah, tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proporsi perubahan aktivitas. Semakin besar volume penjualan maka

pendapatan semakin naik dan semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan. Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak berubah jumlahnya meskipun jumlah produksi berubah. Biaya tetap tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan dalam aktivitas operasi dalam kondisi tertentu, kondisi dimana sesuai dengan kapasitas yang tersedia. Sedangkan biaya semi variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

Variabel yang menempel pada biaya variabel dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Sehingga jumlah mahasiswa mempengaruhi pendapatan dan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh fakultas. Berikut ini merupakan klasifikasi aktivitas-aktivitas akademik ke dalam golongan biaya tetap dan biaya variabel yang diklasifikasikan berdasarkan satuan mahasiswa.

4. Melakukan kalkulasi jumlah biaya.

Setelah melakukan pengelompokkan aktivitas ke dalam biaya tetap dan biaya variabel serta dikelompokkan ke dalam akun belanja, maka biaya-biaya tersebut akan dihitung jumlah biaya berdasarkan pos-posnya kemudian melakukan kalkulasi biaya secara total keseluruhan berdasarkan kelompok biaya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penentuan bisa atau tidaknya dilakukan subsidi silang dalam sebuah persyaratan subsidi silang, dimana akumulasi dari biaya tetap dan biaya variabel akan mempengaruhi penentuan nilai subsidi silang.

5. Melakukan realokasi biaya.

Setelah mengetahui item-item biaya yang diklasifikasikan ke dalam golongan biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel maka biaya-biaya tersebut dikelompokkan ke dalam akun belanja berdasarkan akun belanja yang terdapat dalam fakultas. Aktivitas-aktivitas yang sudah dikelompokkan ke dalam biaya tetap dan variabel serta sudah dikalkulasi secara total keseluruhan akan dilakukan realokasi sesuai dengan pergerakan jumlah mahasiswa. Penetapan nominal untuk biaya gaji pendidik ditetapkan berdasarkan tingkat kelayakan hidup golongan. Penetapan nominal untuk biaya pengembangan sarana dan prasarana serta biaya pengembangan dosen ditetapkan berdasarkan data historis yang telah disesuaikan dengan periode berjalan. Penetapan nominal untuk biaya gaji tenaga kependidikan ditetapkan berdasarkan tingkat kelayakan hidup karyawan dengan 2

(dua) tanggungan anak. Tentunya penetapan nominal ini berdasarkan surat keputusan rektor pada periode 1 (satu) tahun.

6. Menghitung subsidi silang.

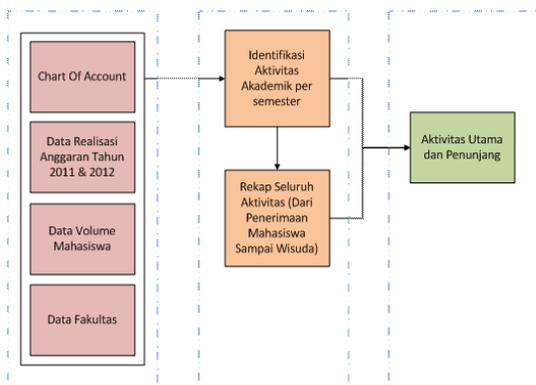
Setelah mengetahui total keseluruhan dari biaya-biaya yang sudah digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel maka dilakukan analisa terhadap biaya yang berdiri sendiri dengan rata-rata biaya tambahan pada fakultas yang satu dengan fakultas yang lain. Perhitungan biaya berdiri sendiri akan diperoleh dari perbandingan jumlah dari biaya tetap, biaya variabel dan biaya umum dengan jumlah mahasiswa per fakultas. Sedangkan rata-rata biaya tambahan diperoleh dari perbandingan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel dengan jumlah mahasiswa per fakultas. Jika dihasilkan sebuah nilai yang lebih dari sama dengan rata-rata biaya tambahan dan kurang dari biaya berdiri sendiri maka laporan aktivitas pada fakultas yang mengalami *minus* dapat dilakukan subsidi silang dari biaya operasional oleh fakultas lain yang mengalami *surplus*.

Untuk mendapatkan besaran tarif subsidi silang maka fakultas yang mengalami *minus* harus memenuhi persyaratan subsidi silang. Jika memenuhi persyaratan subsidi silang maka kekurangan biaya operasional yang terdapat dalam Fakultas yang mengalami *minus* dapat disubsidi dari fakultas yang mengalami *surplus*. Nilai subsidi tersebut akan masuk ke dalam akun hibah subsidi. Nilai subsidi diperoleh dari rencana bantuan biaya pendidikan dari Fakultas yang mengalami *surplus* yang nantinya digunakan sebagai dana talangan pada Fakultas yang mengalami *minus*. Sehingga ketika nilai subsidi pada rencana bantuan biaya pendidikan tersebut sudah diberikan kepada Fakultas yang mengalami *minus* maka nilai dari bantuan biaya pendidikan pada Fakultas yang mengalami *surplus* akan berkurang sesuai dengan jumlah yang sudah disubsidi. Berkurangnya nilai tersebut akan masuk ke dalam akun biaya subsidi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Aktivitas Akademik

Aktivitas utama merupakan kegiatan belajar mengajar yang berhubungan langsung dengan kurikulum, sedangkan aktivitas penunjang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kemahasiswaan, penambahan *softskill*, kegiatan sarana prasarana, dan lain-lain.

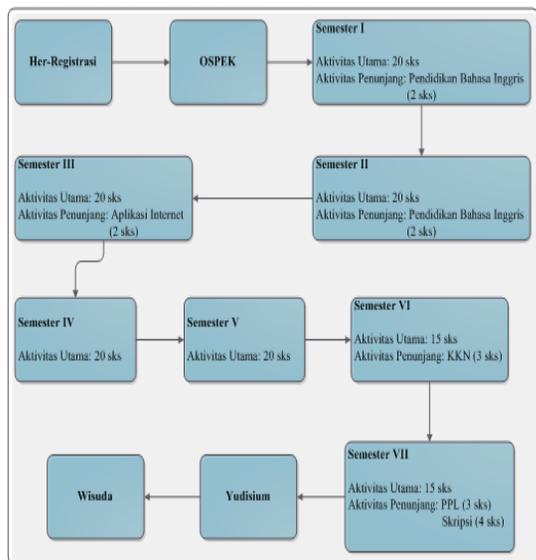


Gambar 4. Identifikasi Aktivitas-aktivitas Akademik

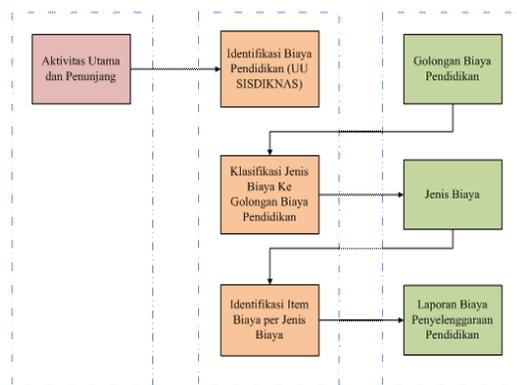
Berdasarkan gambar 4 maka dapat disimpulkan terdapat 2 (dua) tahap dalam mengidentifikasi aktivitas - aktivitas akademik, yaitu:

- a. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas akademik per semester
- b. Merekap seluruh aktivitas akademik

Sedangkan gambar 5 merupakan alur kegiatan pendidikan yang tergolong dalam aktivitas-aktivitas akademik.



Gambar 5. Aktivitas-aktivitas Akademik Analisis Data Biaya Pengajaran



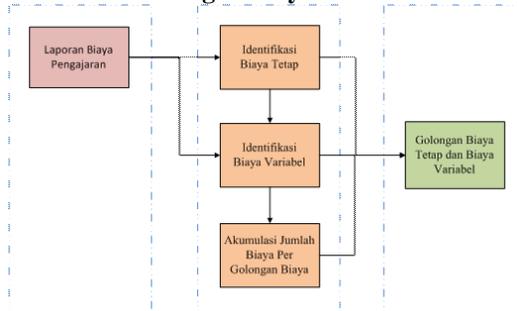
Gambar 6. Analisis Data Biaya Pengajaran

Berdasarkan gambar 6, maka dapat disimpulkan terdapat 3 (tiga) tahap dalam identifikasi biaya pengajaran, yaitu:

- a. Mengidentifikasi biaya pendidikan
- b. Mengklasifikasi jenis biaya ke golongan biaya pendidikan
- c. Mengidentifikasi item biaya per jenis biaya

Untuk mendukung informasi dari biaya-biaya tersebut maka diperlukan identifikasi pemicu sumber daya yang menghubungkan sumber daya dengan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Klasifikasi Golongan Biaya



Gambar 7. Klasifikasi Golongan Biaya

Berdasarkan gambar 7, maka dapat disimpulkan terdapat 3 (tiga) tahap dalam mengklasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya, yaitu:

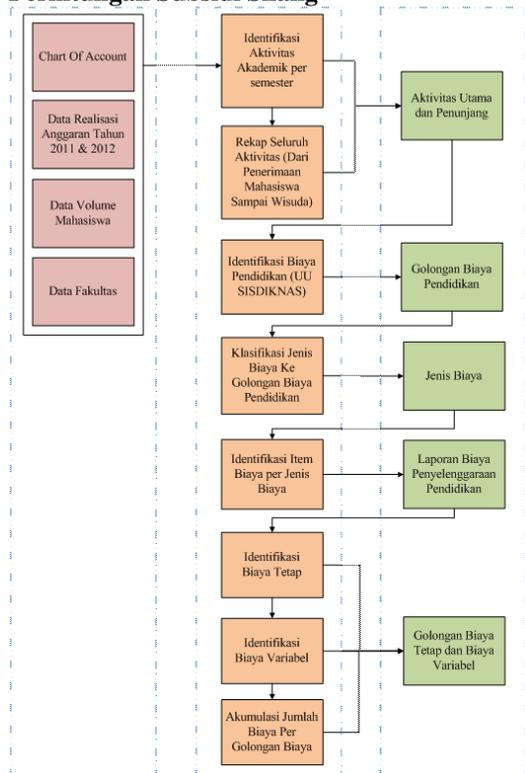
- a. Mengidentifikasi biaya tetap
- b. Mengidentifikasi biaya variabel
- c. Mengakumulasi jumlah biaya per golongan biaya

Berdasarkan pemicu biaya, maka dapat diketahui mana yang termasuk biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel. Variabel yang menempel pada biaya variabel dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Hasil klasifikasi biaya akan digolongkan berdasarkan biaya tetap dan biaya variabel.

Alokasi Biaya

Proses alokasi biaya ini dimulai dari mengalokasikan pos-pos biaya ke dalam akun-akun belanja pendidikan/pengajaran, belanja operasional satuan kerja dan keperluan sehari-hari dan belanja vakasi atau keperluan ujian. Pos-pos biaya yang sudah dikelompokkan ke dalam biaya tetap dan variabel serta sudah dikalkulasi secara total keseluruhan akan dilakukan realokasi sesuai dengan pergerakan jumlah mahasiswa.

Perhitungan Subsidi Silang



Gambar 8. Model Penentuan Subsidi Silang

Berdasarkan gambar 8, proses perhitungan subsidi silang dimulai dari analisis terhadap biaya yang berdiri sendiri dengan rata-rata biaya tambahan pada fakultas yang satu dengan fakultas yang lain.

$$AIC \leq p < SAC$$

$$AIC = ([F + f(Q)]/Q)$$

$$= (Rp 524.853.600 + Rp 168.546.400) / 116 = Rp 5.977.586,21$$

$$p = [CC + F + f(Q) - \delta]/Q$$

$$= (Rp 15.000.000 + Rp 524.853.600 + Rp 168.546.400 - Rp 450.000)/116$$

$$= Rp 6.103. 017$$

$$SAC = [CC + F + f(Q)]/Q$$

$$= (Rp 15.000.000 + Rp 524.853.600 + Rp 168.546.400)/116$$

$$= Rp 6.106.896,55$$

$$AIC \leq p < SAC$$

$$Rp 5.977.586,21 \leq Rp 6.103. 017 < Rp 6.106.896,55$$

berdasarkan hasil perhitungan di atas maka Fakultas Teknik dan Perencanaan sudah sesuai dengan persyaratan subsidi silang sehingga dapat dilakukan subsidi silang sesuai dengan dana operasional yang membutuhkan subsidi.

Hasil perhitungan dari persyaratan subsidi silang yang berkaitan dengan biaya tetap dan biaya variabel yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel mahasiswa berpengaruh pada biaya-biaya yang dikeluarkan dan pendapatan. Jika jumlah mahasiswa menurun maka pendapatan menurun dan biaya operasional mengalami kekurangan dana.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil penentuan subsidi untuk Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan yang nilainya akan masuk ke dalam akun hibah subsidi fakultas sebesar Rp 12.510.500,00. Hibah subsidi tersebut nantinya akan digunakan sebagai dana talangan untuk menutupi biaya operasional. Sedangkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memberi bantuan subsidi, nilai subsidi yang telah diberikan akan masuk ke dalam pos biaya bantuan biaya pendidikan yang digolongkan ke dalam akun biaya subsidi fakultas. Biaya subsidi tersebut sebesar Rp 12.510.500,00 sesuai dengan nominal yang disubsidikan ke Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan dimana bantuan biaya subsidi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang dianggarkan sebesar Rp 59.724.000,00 akan berkurang menjadi Rp 47.213.500,00.

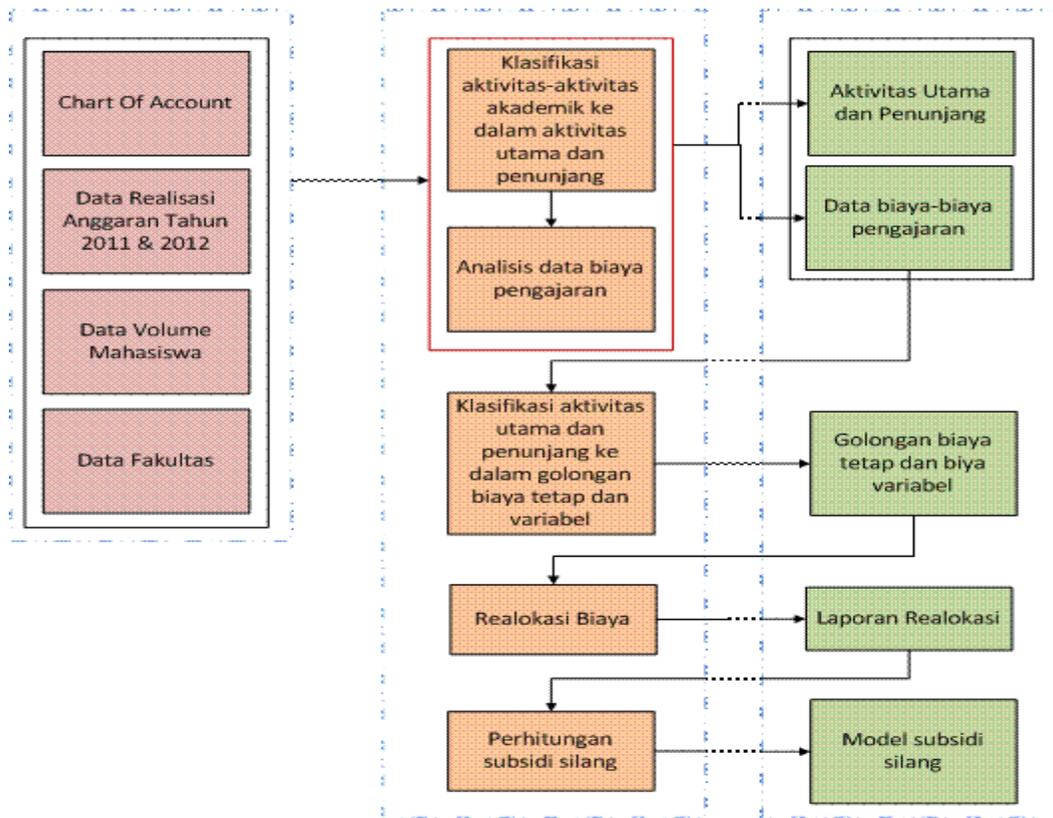
SIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan dari hasil penelitian terhadap skenario penentuan subsidi silang pada perencanaan anggaran Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di UNIPA Surabaya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skenario ini mampu menunjukkan urutan-urutan dalam menentukan nilai subsidi silang pada perencanaan anggaran untuk fakultas yang mengalami *minus*. Selain itu, skenario ini juga dapat membantu pihak manajemen untuk menentukan besarnya dana talangan pada fakultas tersebut yang akan mendapatkan hibah subsidi dari fakultas yang mengalami *surplus* sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang sudah dijelaskan dalam skenario.

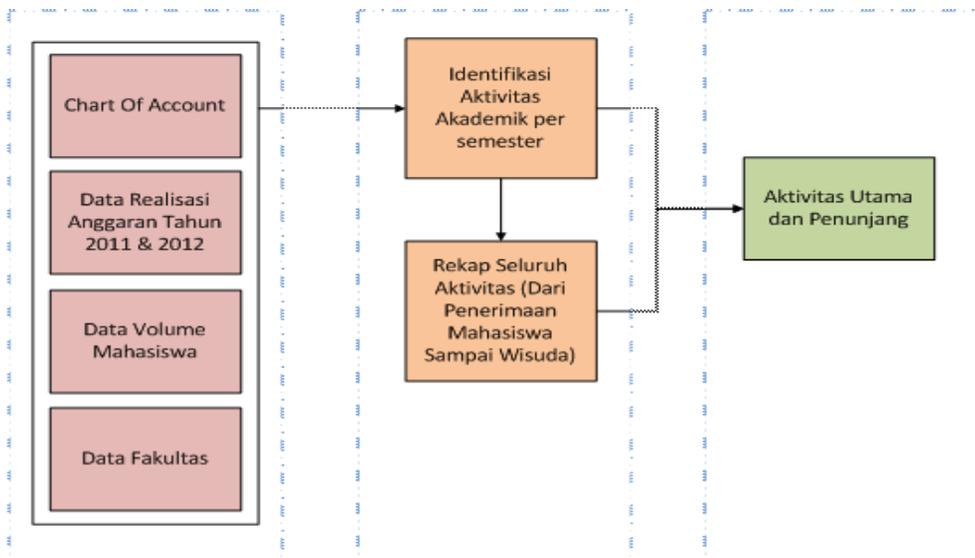
RUJUKAN

- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Daljono. 2004. *Akuntansi Biaya*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Juanda, A., & Vertik, N. 2012. Analisis Perhitungan Biaya Satuan Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran. *JRAK*, 1.
- Nafirin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ralph, E. 1992. Cross-subsidy: A Novice's Guide to the Arcane. *Economics, Duke University Durham NC 27706 USA*, 3.
- Sutijono. 2011. Laporan Tahunan Rektor. Surabaya: UNIPA Surabaya.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (2012). Bandung: Fokusindo Mandiri.

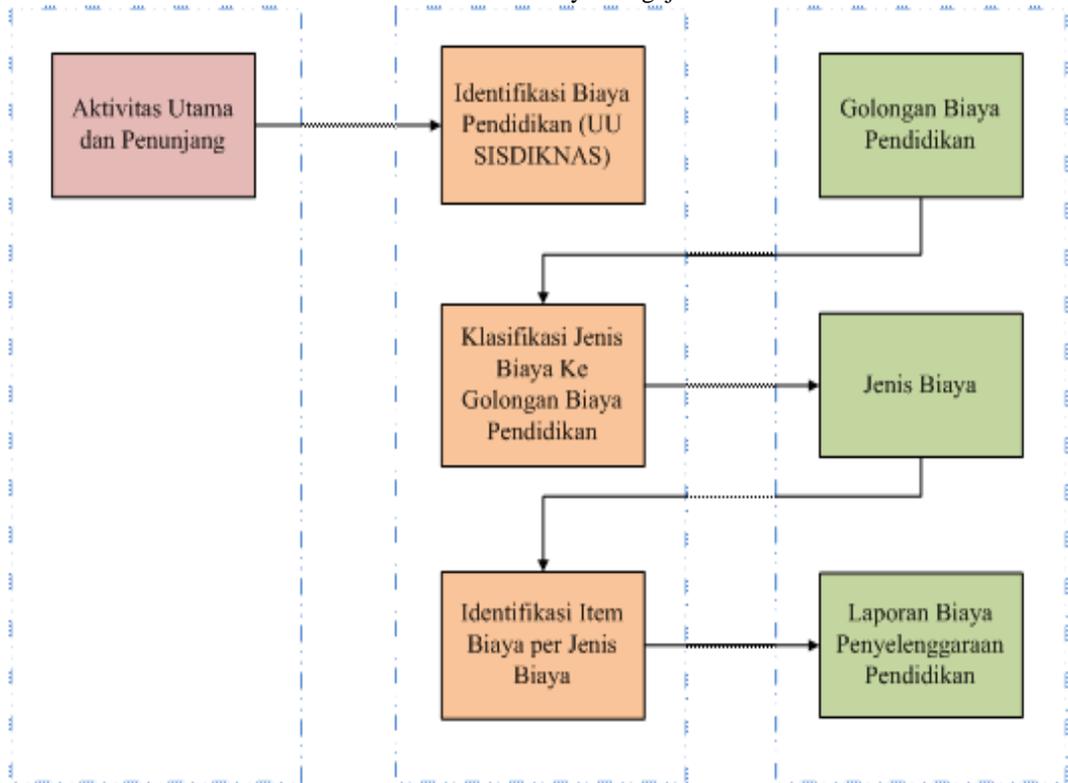
Block Diagram Skenario Penentuan Subsidi Silang



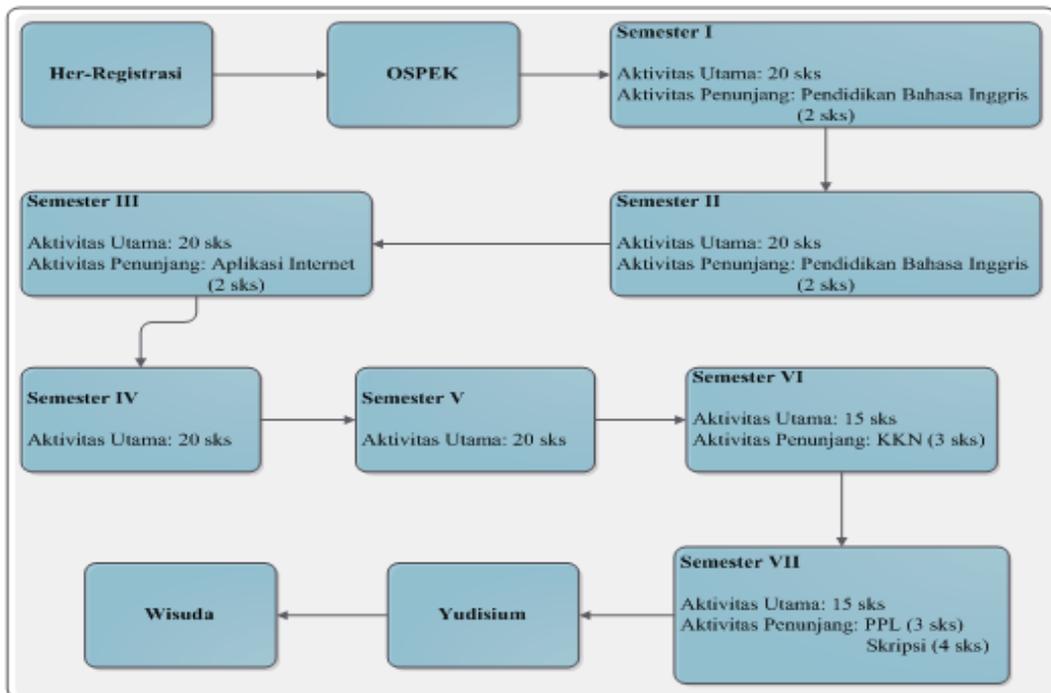
Identifikasi Aktivitas-aktivitas Akademik



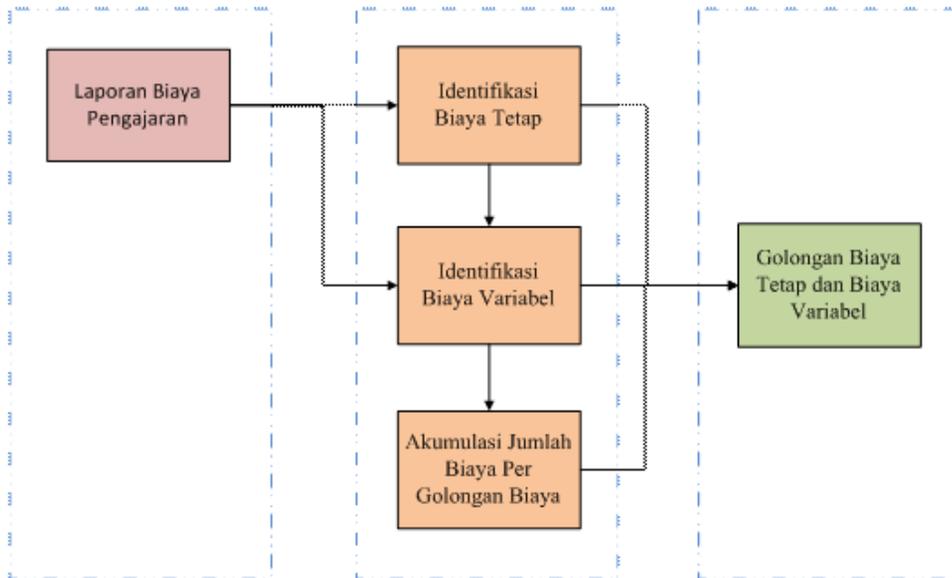
Analisis Data Biaya Pengajaran



Aktivitas-aktivitas Akademik



Klasifikasi Golongan Biaya



Model Penentuan Subsidi Silang

